BAB III

OBJEK DAN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Definisis Objek Penelitian menurut Sugiyono (2015:38) menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu:

1. Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva sebagai variabel bebas *(Independent Variable)*.
2. Struktur Modal sebagai variabel terikat *(Dependent variable)*.

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk terlaksananya penelitian dengan metode diatas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-

teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian

Definisi Metode Penelitian menurut Sugiyono (2015:2) adalah sebagai berikut

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu ,cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional , empiris, dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai data yang diteliti.

Definisi Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2015:21) menyatakan bahwa adalah

> "Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

Definisi Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2015:8) adalah sebagai berikut :

> "Metode *Verifikatif* adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan kondisi Risiko Bisnis, Sruktur Aktiva dan Struktur Modal. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh dari Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Definisi Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2011:84) adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kasus analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain penelitian diperlukan sebuah proses. Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai (Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Transportasi).

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi Risiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Yang Terjadi Pada Perusahaan Transportasi dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Menetapkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Perkembangan Risiko Bisnis, , Struktur Aktiva dan Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi dan Seberapa Besar Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi.
4. Menetapkan tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui perkembangan Risiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi dan Untuk mengetahui besarnya pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

H2 : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H3 : Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

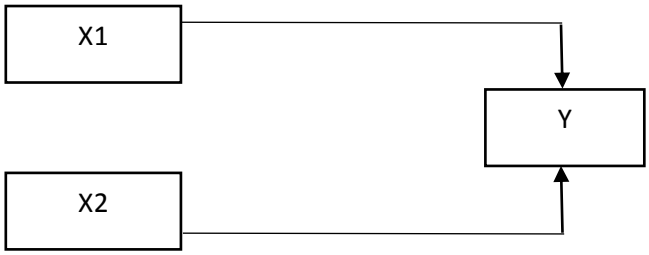
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva, sedangkan variabel terikatnya adalah Struktur modal
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari Idx.co.id, teknik penentuan sampelnya adalah deskriptif verifikatif dan teknik pengumpulan datanya adalah secara sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Transportasi.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No.	Desain Penelitian		
	Tujuan Penelitian	**Metode Penelitian**	**Jenis Data**
1.	Risiko Bisnis	Deskriptif	Sekunder
2.	Struktur Aktiva	Deskriptif	
3.	Struktur Modal	Verifikatif	

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:
X1 : Risiko Bisnis
X2 : Struktur Aktiva
Y : Struktur Modal

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan análisis faktor.

Definisi operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2015:31) adalah sebagai berikut:

> "Operasional Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga penguji hipotesis dengan

alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independent Variable* (Variabel X)

   Definisi Variabel Bebas Menurut Sugiono (2015:39) adalah sebagai berikut:

   > "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel depeden (terikat)."

2. Variabel Terikat / *Dependent variable* (Variabel Y)

   Definisi Variabel Terikat Menurut Sugiono (2015:39) adalah sebagai berikut:

   > "Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. (Studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Adapun definisi operasionalisasi masing-masing operasional sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Sub Variabel		Indikator	Satuan Ukuran	Skala Ukuran	Sumber Data
Risiko Bisnis	Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva	Risiko Bisnis - Earning Before Interest and Tax - EBIT $\frac{Fixed\ Assets}{EBIT}$	%	Rasio	-Laporan Keuangan
Struktur Aktiva (AST)	Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva	Struktur Aktiva - Aktiva Tetap - Total Aktiva $\frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva}$	%	Rasio	- Laporan Keuangan
Struktur Modal (DER)	Membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas	Struktur Modal - Total Liabilities - Equity DER = $\frac{Total\ Liabilities}{Equity}$ Kasmir (2015:158)	X	Rasio	- Laporan Keuangan

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai Pergaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal adalah Laporan Keuangan Tahunan, yang termasuk ke dalam data sekunder merupakan hasil olahan yang diperoleh peneliti dari perusahaan yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan.

Sugiyono (2015:137) mengungkapkan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Definisi Populasi Menurut Sugiyono (2015:80) adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keungan selama 5 periode atau dari tahun 2013-2017, jadi jumlah populasinya atau N = 6 x 5 = 30.

2. Sample

Definisi Sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling.*

Definisi *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2015:84) adalah sebagai berikut:

”teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik nonprobability sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2015:85) menyatakan bahwa *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang diteliti yaitu 6 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA)	2013-2017
2	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM)	2013-2017
3	WEHA Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA)	2013-2017
4	Trada Alam Minera Tbk. (TRAM)	2013-2017
5	Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS)	2013-2017
6	Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA)	2013-2017

1. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tersebut.
2. Sample yang diambil sebanyak 5 tahun dari periode 2013-2017 karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

3. Laporan keuangan yang memuat informasi mengenai Risiko Bisnis, Struktur Aktiva dan struktur modal perusahaan.
4. Observasi Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan, yang di sediakan oleh perusahaan itu sendiri.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu perusahaan transportasi dan komponen selama periode tahun 2013–2017 sebagai mana yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian secara langsung

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen.

2. Studi pustaka

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media

internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2015:147), rancangan analisis adalah:

> "Rancangan analisis adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, manyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memjabarkan kedalam unit-unit yang dikumpulkan. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Risiko Bisnis Struktur Aktiva dan Struktur Modal.

1) Risiko Bisnis

$$\frac{Fixed\ Assets}{EBIT}$$

2) Struktur Aktiva

$$\frac{Fixed\ Assets}{Total\ Assets}$$

3) Struktur Modal (DER)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Equity}$$

Dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, dengan rumus perkembangan:

$$\text{Perkembangan} = Thx - Th_{x-1}$$

$$\text{Perkembangan} = \frac{Thx - Thx-1}{Thx-1} \times 100\%$$

Keterangan:
Thx = Perkembangan tahunan yang di analisa
Th_{x-1} = Perkembangan Sebelumnya

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Sruktur Modal Pada perusahaan Transportasi baik secara parsial maupun

simultan. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik.

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Iyan Andriana (2016:IV-9) pada regresi linear berganda memerlukan uji persyaratan yang sangat ketat. Uji persyaratan itu disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Beberapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan tersebut yaitu agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau dengan kata lain akurat.

Dalam penelitian ini, analisis regrisi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variable lain dan meramalkan nilai suatu variabel apabila variabel lain diketahui. Untuk lebih memudahkan dalam pengerjaan dan agar hasilnya lebih akurat, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan program SPSS.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:
Y = Struktur Modal
X_1 = Risiko Bisnis
X_2 = Struktur Aktiva
A = Konstanta Intersep
β_1, β_2 = Koefisien Arah Garis
e = Tingkat Kesalahan (Error Term)

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Menurut Iyan Andriana (2016:IV-10) Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Apabila jumlah sampel diperbesar, penyimpangan asumsi normalitas semakin kecil pengaruhnya, hal ini didukung oleh dalil limit pusat yang menyatakan bahwa distribusi dan rata-rata sampel hasil observasi akan mendekati normal bila jumlah individu sampel makin besar tanpa memperhatikan bentuk distribusi dan data.

Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data populasi sangat banyak tekniknya, diantaranya dengan menggunakan *alpha kolmogorov-smirnov* dan atau dengan melihat grafik normal *Q-Q Plot*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Menurut Iyan Andriana (2016:IV-10) Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas *(independen)* yang lainnya. Adanya hubungan yang linear antar variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependennya. Jika terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas maka mengakibatkan:

- Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- Koefisien serta ragamnya akan bersifat stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.

Ada tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan beberapa cara diantaranya memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dan nilai VIF, dimana nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Iyan Andriana *(2016:IV-10)* uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau berbeda untuk semua pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan salah satunya metode *Park Gleyser*.

d. Uji Autokorelasi

Menurut *Iyan Andriana (2016:IV-10)* Autokolerasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *timeseries*) atau urutan tempat/ruang (data *cross section*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk di lakukan tidak hanya pada data time series saja, tetapi semua data (independen variabel) yang diperbolehkan diuji terlebih

dahulu autokolerasinya apabila akan dianalisis regsesilinier berganda. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai DurbinWatson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi:

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika dU< D-W< 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika: dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – dL

C. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) dan varibel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh faktor fundamental dan aliran kas bebas terhadap harga saham, berikut signifikansinya.

Koefisien korelasi dinyatakan dengan “r” dari korelasi *pearson product moment* dapat dicari antara variabel X1 dan Y, variabel X2 dan Y dengan menggunakan persamaan berikut:

$$RX_1Y = \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2 \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2015)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut

$$rX_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y\, rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_2Y^2][1 - rX_1X2^2]}}$$

b. Koefiensi korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, bila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$rX_2Y = \frac{rX_2Y - rX_1Y\, rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_1Y^2][1 - rX_1X2^2]}}$$

c. Koefiensi korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}Y = \frac{\sqrt{rY_2^1 + rY_2^2 - 2rY_1 . rY_2 . r_{12}}}{(1 - r_{12}^2)}$$

Keterangan:
X1 = Risiko Bisnis
X2 = Struktur Aktiva
Y = Struktur modal
n = Jumlah tahun

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana:

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan antara Risiko Bisnis (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap struktur modal (Y) pada Pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kuat dan positif
b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka terdapat hubungan antara Risiko Bisnis (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap struktur modal (Y) pada Pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka terdapat hubungan antara Risiko Bisnis (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap struktur modal (Y) pada Pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sempurna dan negatif.

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

D. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Risiko Bisnis (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap struktur modal (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel x
r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) yaitu sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesisn juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik."

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis (Ha) adanya pengaruh menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu Risiko Bisnis (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Y) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji T)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana:
R = Korelasi parsial yang ditentukan
N = Jumlah sampel atau data
t = t_{hitung}

b. Hipotesis

$H_0 : \beta_1$ 0: Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi

$H_0 : \beta_2 = 0$: Struktur Aktiva tidak berpengaruh yang signifikan dari terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Struktur Aktiva berpengaruh signifikan dari terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ ttabel ($\alpha = 0{,}05$). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



(Sumber: Sugiono 2015:163)

Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji T

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Profitabilitas dan Likuiditas) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Struktur Modal) ditolak dan sebaliknya.

Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

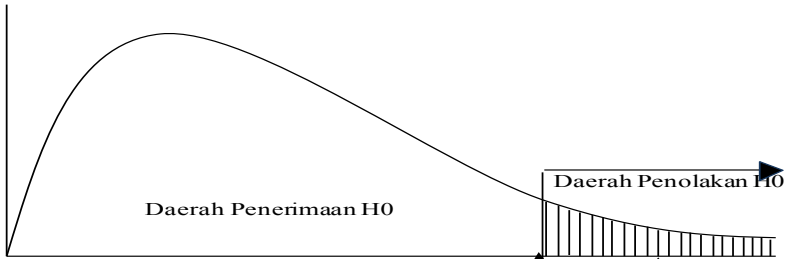
H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$: Secara simultan Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan transportasi

H_a: $\beta_1\beta_2 \neq 0$: Secara simultan Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan transportasi

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila $F_{hitung} > Ft_{abel}(\alpha = 0{,}05)$. Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



(Sumber: Sugiono 2015:163)

Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji F